

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kehidupan di kota Jakarta semakin lama semakin berkembang. Rumah dan lingkungan adalah sarana dasar bagi manusia untuk mempertahankan dan membina kehidupan, sosialisasi dan budayanya.

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang heterogen , yang terdiri dari berbagai macam ethnic dengan berbagai ragam bahasa, agama dan kebudayaan. Banyak penduduk dari berbagai ethnic ini mengadu nasib dengan datang ke Jakarta untuk mencari nafkah.

Urbanisasi ini memberikan segi positif bagi kota Jakarta antara lain membuat kota Jakarta sebagai kota Metropolitan yang mempunyai berbagai macam budaya. Tetapi urbanisasi yang berlebihan dapat membawa dampak yang negatif antara lain membuat kota Jakarta '*over populated*'. Kelebihan populasi ini membuat kota Jakarta semakin kotor, tidak teratur dan tidak sehat.

Apabila mengamati perkembangan kota Jakarta dari waktu ke waktu, maka ada beberapa alasan yang tidak mungkin dihindari yang mengharuskan sebagian penduduk di Jakarta cepat atau lambat harus tinggal di rumah susun, jika ingin menetap di kota Jakarta.

Alasan tersebut antara lain :

- a) Luas lahan di Jakarta yang terbatas.
- b) Penduduk kota Jakarta yang semakin bertambah setiap tahunnya.
- c) Kebutuhan pemukiman yang bertambah.

d) Kebutuhan untuk membangun dan menata kota Jakarta agar dapat terwujud masyarakat Jakarta yang sejahtera.

e) Meningkatkan kualitas pemukiman kota Jakarta.

Adanya rumah susun di kawasan Daan Mogot untuk pekerja di perusahaan pengolahan sampah, memberikan dampak positif dalam mengatasi populasi yang berlebihan. Pertama, menjadikan kota Jakarta lebih teratur dengan memberikan lingkungan khusus rumah susun bagi para pekerja pembersih sampah. Kedua, menambah efisiensi kerja para pembersih sampah ini. Fasilitas rumah susun yang sederhana dan sistem gaji bulanan, merupakan penghargaan yang dapat meningkatkan kinerja para pengumpul sampah ini. Ke tiga, memberikan kepuasan bagi penduduk kota Jakarta yang sehari-harinya mendapat layanan yang nilainya relatif besar dari pemulung sampah yang saat ini terkesan diabaikan.

1.2. Permasalahan Umum

Saat ini banyak pemandangan, cerita dan kritik mengenai kota Jakarta yang semakin hari semakin kotor dan tidak sehat. Salah satu pemandangan yang sering terlihat adalah dimana banyak para pekerja pembersih sampah yang membersihkan sampah di jalanan kota Jakarta yang tidak mendapat fasilitas dan penghargaan yang memadai. Pernahkah terpikirkan oleh penduduk kota Jakarta yang lebih beruntung untuk memberikan fasilitas dan penghargaan untuk para pengangkut sampah ini? Banyak dari para pengangkut sampah ini tidak berfungsi sebagai individual saja tetapi terdiri dari suatu keluarga yang di dalamnya terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak kecil. Keluarga ini telah berupaya

membuat kota Jakarta semakin bersih dan sehat dengan cara mengumpulkan sampah di lingkungan sekitar kita. Tetapi sebagai balasannya mereka hanya mendapatkan gerobak sampah untuk tempat tinggal mereka. Dari permasalahan umum ini akhirnya terciptalah suatu ide untuk penyelesaian masalah kota Jakarta yakni dengan cara memberikan fasilitas tempat tinggal yang layak bagi pekerja pembersih sampah, yang berkontribusi membuat kota Jakarta ini lebih sehat dan bersih.

1.3 Latar belakang konsep design

Konsep design : interaksi sosial yang harmonis

Tema : Merelaksasikan rumah susun dan lingkungan sekitarnya untuk menciptakan interaksi sosial antara para penghuni rumah susun tersebut.

Interaksi merupakan kebutuhan dasar manusia dalam hubungan dengan sesamanya. Dengan berinteraksi seseorang dapat berkembang pribadinya maupun sikap tenggang rasanya terhadap orang lain.

Pentingnya interaksi sosial antara anggota masyarakat merupakan kebutuhan untuk menopang hubungan antara sesama manusia dan merupakan dasar dari kebutuhan pertemuan manusia untuk mencapai perasaan nyaman dan tentram.

Selanjutnya interaksi dengan sesama dapat meningkatkan perkembangan individual, sebabkan mempunyai kemungkinan baru dalam berperilaku. Dengan kata lain melalui interaksi dapat mengubah tingkah laku antar individu dalam lingkungan sosialnya.

Menurut 'Pardi Suparlan' "Dampak sosial Budaya Pengembangan Demografi & Tata Ruang" Jakarta,1994, Hal 15 , yang paling mengkhawatirkan dari kurangnya interaksi sosial adalah memudarnya rasa kemanusiaan, etika dan moral serta adab terutama diantara

mereka yang tidak saling mengenal. Gejala ini tidak hanya terjadi di tempat-tempat umum tetapi juga telah menampakkan dirinya dalam kehidupan di permukiman dari mereka yang tergolong lapisan sosial bawah. Lebih lanjut lagi menurut Suparlan salah satu sebab dari adanya perkembangan penduduk yang tidak terkendali sehingga ruang-ruang pemukiman tidak mungkin lagi dapat berfungsi dan menampung kegiatan interaksi sosial dan pendidikan anak yang mengembangkan kemanusiaan, etika, moral dan adab.

Karena itulah perlu adanya ruang –ruang atau fasilitas dalam lingkungan rumah susun yang dapat mewartakan kebutuhan-kebutuhan tersebut, agar kondisi sosial para penghuni nantinya selalu dapat berinteraksi satu sama lainnya tanpa mengurangi privasi yang memang dibutuhkan. Hasil akhir yang ingin dicapai adalah agar masyarakat penghuni rumah susun dapat berinteraksi satu sama lainnya dan menciptakan lingkungan perumahan yang nyaman, tertib berkepedulian sosial serta aman.

1.4 Batasan Masalah

a) Rumah susun

Di kota Jakarta tidak terdapat suatu lokasi khusus yang menampung para pekerja sampah ini. Dengan mengkoordinasi dan membangun rumah susun yang layak dihuni dapat membuat kota Jakarta lebih teratur, bersih dan sehat. Para pekerja pembersih sampah ini tidak perlu lagi berkeliaran di jalanan kota Jakarta dimana akan memberikan efek positif bagi kota Jakarta. Ide rumah susun ini juga sebagai alat untuk menuangkan penghargaan bagi para pekerja pembersih sampah. Ide ini memberikan hubungan kerja sama bilateral yang menguntungkan bagi penduduk kota Jakarta dan pekerja pembersih sampah.

Penduduk kota Jakarta akan mendapat pemandangan yang lebih teratur, bersih dan sehat. Dan dilain pihak para pekerja pembersih sampah mendapat penghargaan atas jerih parah mereka.

b) Lokasi berada di Daan mogot

Lokasi yang dipilih adalah kawasan Daan mogot dikarenakan letak tapak yang cukup strategis dengan kawasan industri untuk mereka kerja.

c) Fasilitas utama

Di Jakarta belum ditemukan rumah susun sederhana yang mampu memenuhi standart kebutuhan penghuni secara fisik dan psikologis. Besaran minimum untuk memenuhi kebutuhan penghuni dan fisik dan psikologis adalah $\pm 10-12$ m per orang. Maka dari itu unit-unit rumah susun bagi para pekerja pembersih sampah ini akan dibuat dengan besaran 10 m per orang.

Komplek rumah susun ini juga akan terdapat sarana *meeting point*, warung dan pasar dimana para ibu bisa membantu mencari nafkah untuk keluarganya , Sekolah Dasar , Balai Warga tempat dimana para warga dapat membuat acara-acara sosial seperti acara sunatan, pernikahan dan sebagainya.

d) Sirkulasi lingkungan dan bangunan

Lokasi yang dipilih berbentuk persegi panjang, dan memiliki tiga tampak. Selain itu untuk hunian harus dapat dicapai dengan menggunakan jalur pedestrian. Sedangkan untuk kendaraan hanya dapat masuk sampai ke tempat parkir yang di sediakan di sisi depan dan sisi belakang.

1.5 Tujuan dan Sasaran

1.5.1 Tujuan

- a) Membuat kota Jakarta lebih teratur, bersih, Sehat dan nyaman.
- b) Meyediakan wadah tempat masyarakat untuk dapat berinteraksi sosial.
- c) Memberikan intentif bagi para pekerja sampah ini, yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan efisiensi jasa mereka.
- d) Memberikan kepuasan moralitas bagi penduduk kota Jakarta dimana memberikan suatu penghargaan bagi para pekerja sampah.
- e) Menciptakan program pemerintah yang pro rakyat kecil dan bermanfaat.
- f) Memberikan tempat tinggal yang layak huni bagi para pekerja sampah dan keluarganya.
- g) Meyediakan fasilitas dan sarana bagi pemenuhan akan kebutuhan perumahan bagi golongan ekonomi menengah kebawah.

1.5.2 Sasaran

- a) Para pekerja yang bekerja di tempat pengolahan sampah beserta keluarganya di kawasan bagian Jakarta Barat.
- b) Mewujudkan suatu lingkungan yang mempunyai nilai keakraban yang tinggi, melalui ruang-ruang interaksi.
- c) Menciptakan rasa nyaman bagi para penghuni rumah susun baik di dalam unit rumah tinggal maupun lingkungannya.

1.6 Metode Penulisan

Metode penulisan merupakan cara-cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data dan menyelesaikan tugas untuk dapat mencapai tujuan akhir yang ingin dicapai.

Metode penulisan yang digunakan adalah :

- Studi kepustakaan, yaitu mencari studi literatur dari perpustakaan, media masyarakat dan instansi-instansi pemerintah yang berwenang.
- Studi melalui data-data melalui pihak yang berkaitan.
- Studi banding, melihat kasus-kasus yang terjadi di Jakarta maupun di luar Jakarta.

Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan dan pembahasan dituangkan dalam enam bab yang diuraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Memoporkan tentang latar belakang proyek yang diambil, pernyataan masalah yang akan terjadi, tujuan dan sasaran dari proyek tersebut, metode pembahasan yang dipakai dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN UMUM PROYEK

Berisikan uraian mengenai tinjauan terhadap rumah susun yang isinya mengenai pengertian umum rumah susun dan bentuk kepemilikan.

Dan juga pada bab ini diuraikan tinjauan yang beisi tentang pembahasan topik dan tema.

BAB III PERMASALAHAN

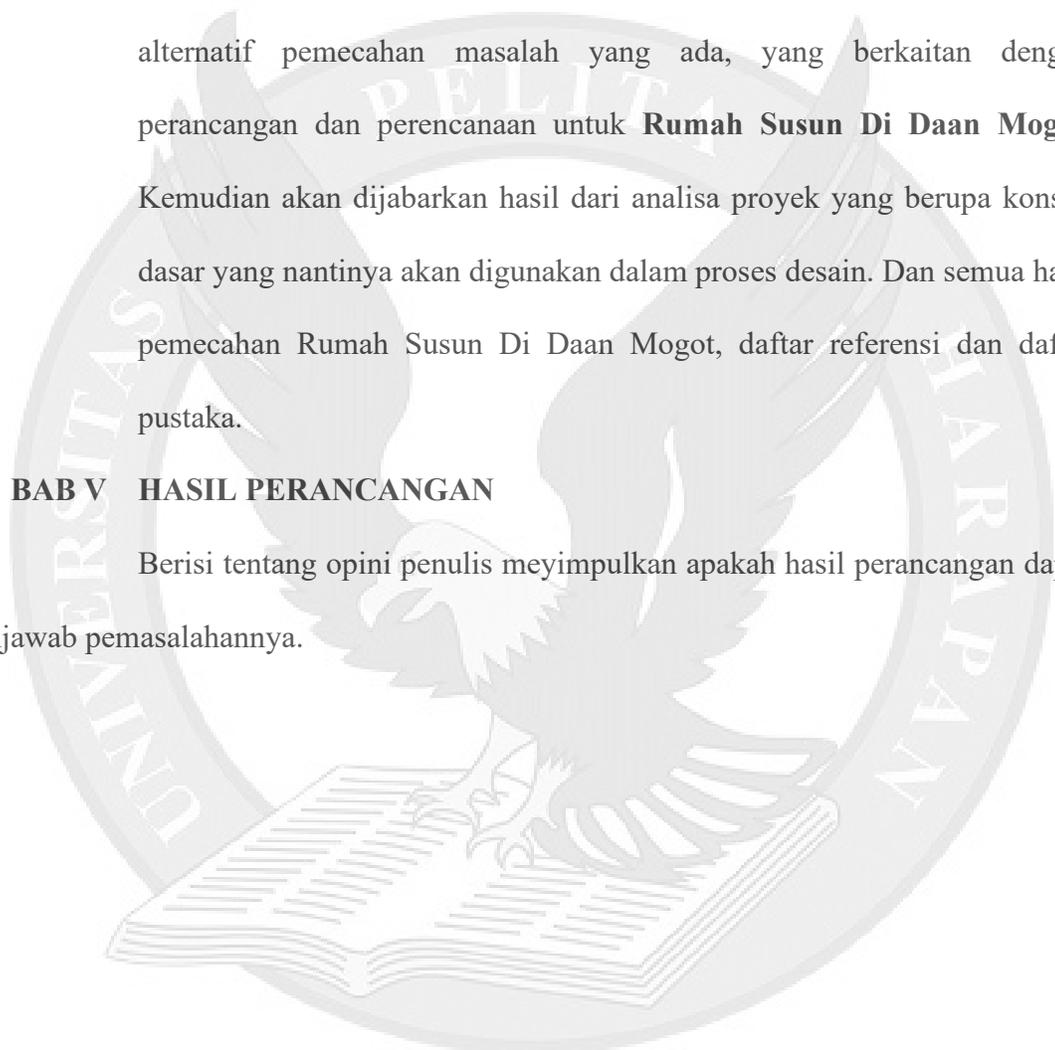
Mengemukakan permasalahan arsitektur yang dihadapi dalam perencanaan dan perancangan yang mencakup aspek manusia, aspek lingkungan, aspek bangunan dan aspek ekonomi yang dikaitkan dengan topik dan tema.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai permasalahan yang ada dan alternatif pemecahan masalah yang ada, yang berkaitan dengan perancangan dan perencanaan untuk **Rumah Susun Di Daan Mogot**. Kemudian akan dijabarkan hasil dari analisa proyek yang berupa konsep dasar yang nantinya akan digunakan dalam proses desain. Dan semua hasil pemecahan Rumah Susun Di Daan Mogot, daftar referensi dan daftar pustaka.

BAB V HASIL PERANCANGAN

Berisi tentang opini penulis meyimpulkan apakah hasil perancangan dapat menjawab pemasalahannya.



1.7 SKEMATIK PEMIKIRAN

Tabel I.7.1 Skematik Pemikiran

